

PENGUATAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMA MELALUI SOSIALISASI “STOP-BULLYING”

Esther Febrina Ritonga

IAKN Tarutung

Email: career.estherritonga@gmail.com**ABSTRAK**

Salah satu jenis kekerasan yang masih marak terjadi di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), bullying berdampak pada korban secara fisik dan psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis kegiatan sosialisasi dengan tema Stop Bullying dan mengevaluasi seberapa efektif mereka dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah menengah atas akibat buruk dari pelecehan. Metode yang digunakan wawancara singkat, sosialisasi melalui penyuluhan interaktif dan pemutaran video edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai jenis-jenis bullying, cara menghindari, serta strategi menghadapi dan melaporkan kasus bullying. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam membahas isu perundungan dan lebih siap untuk menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Jadi, kegiatan sosialisasi ini membantu siswa SMA menjadi lebih sadar tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas kekerasan.

Kata kunci: *bullying*, sosialisasi, pelajar SMA, kekerasan di sekolah, pendidikan karakter

ABSTRACT

One type of violence that is still rampant in the school environment, especially at the Senior High School (SMA) level, bullying has an impact on victims physically and psychologically. The purpose of this study was to explain the types of socialization activities with the theme Stop Bullying and evaluate how effective they are in increasing the understanding and awareness of senior high school students of the negative effects of harassment. The methods used were short interviews, socialization through interactive counseling and showing educational videos. The results of the activities showed a significant increase in students' understanding of the types of bullying, how to avoid it, and strategies for dealing with and reporting bullying cases. In addition, students showed a more open attitude in discussing the issue of bullying and were more prepared to become agents of change in the school environment. So, this socialization activity helps high school students become more aware of the importance of creating a safe, inclusive, and violence-free school environment.

Keywords: *bullying*, socialization, High School Students, school violence, character education

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 325

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja yang menyebabkan ketidaknyamanan fisik atau psikologis terhadap orang lain, menurut Randall (1997). Pengertian ini menekankan alasan dan tujuan seseorang untuk melakukan kekerasan atau intimidasi terhadap orang lain. Seringkali, masyarakat melihat *bullying* sebagai sesuatu yang "remeh", sehingga mereka mengabaikan konsekuensi *bullying* di masa depan pada pelaku, korban, dan masyarakat secara keseluruhan. Sangat berbahaya jika pembulian terjadi secara verbal atau non-verbal. Korban *bullying* akan mengganggu psikologisnya dan tindakan-tindakan oleh pelaku *bullying* akan menjadi pemicu stress (*stressor*). Tindakan *bullying* juga terbukti telah memakan korban dengan jumlah yang tidak sedikit bahkan hingga berujung dengan pembunuhan dan kematian karena bunuh diri.

Apabila ditinjau dari bentuknya, *bullying* terdiri atas:

- *Direct Bullying*, *Bullying* secara langsung, yaitu ketika seseorang diintimidasi, diolok-olok, diganggu, atau dipukul oleh orang lain. *Bullying* secara fisik atau verbal dapat terjadi.
- *Indirect Bullying*, yakni ketika seseorang dirundung secara tidak kasat mata. Misalnya dalam bentuk *gossip* terhadap korban, dikucilkan dan lainnya, namun memiliki dampak yang sama buruknya. *Bullying* bentuk ini dapat disebut juga *relational bullying* atau *social bullying*.

Dalam kategori yang lebih khusus, ada beberapa jenis *bullying*, antara lain: *Bullying* rasial adalah perilaku perundungan yang ditujukan kepada seseorang karena identitas ras mereka. *Bullying* seksual, atau yang biasa disebut pelecehan seksual (seksual harassment) atau pemaksaan seksual (seksual coercion), adalah perilaku *bullying* secara verbal atau fisik yang mengandung elemen seksualitas atau implikasi gender kepada seseorang. *Bullying* rasial juga mencakup perilaku *bullying* secara fisik atau verbal yang mengandung elemen seksualitas.

Hasil wawancara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) serta wali kelas menunjukkan bahwa sebesar 1% kasus mengenai *Bully* yang tercatat di Badan Konseling siswa. Selanjutnya, siswa/i SMA Negeri 1 Sipoholon cenderung memiliki jiwa yang sensitif sehingga sering terjadi permasalahan yang dipicu dari masalah kecil. Selain itu, sering terjadi permasalahan tentang *bully*, tetapi sebelum diselesaikan di sekolah, para siswa telah menyelesaikan lebih dahulu di luar sekolah agar tidak tercatat di BK.

Tim PkM turut mewawancarai para siswa dan mendapatkan jawaban yang mendukung argumen sebelumnya. Siswa yang diwawancarai mengaku pernah mendengar kasus tentang *bully*, baik di media massa, media sosial dan di lingkungan SMA Negeri 1 Sipoholon. Selanjutnya, pelaku *bullying* di SMA Negeri 1 Sipoholon didominasi oleh teman seangkatan maupun sekelas, dibandingkan dengan kakak/adik kelas. Pemicu terjadinya *bullying* umumnya dikarenakan kekurangan yang dimiliki korban, baik secara fisik, psikis, maupun latar belakang pribadi korban tersebut.

Pelaku *bullying* biasanya merasa lebih unggul daripada korban, atau pelaku merasa korban pantas di *bully* atas kekurangan, perbedaan dan kesalahan yang terdapat dalam pribadi korban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan konseling. Sosialisasi dimulai pada tanggal 24 November 2024 pukul 10.00 hingga 12.00 WIB melalui di SMA Negeri 1 Sipoholon dan konsultasi remaja secara pribadi dilakukan selama satu jam mata pelajaran pada hari yang sama. Sebanyak 35 orang hadir, terdiri atas siswa SMA kelas XI. Kegiatan ini disusun dengan berdiskusi lebih lanjut dengan Guru Badan Konseling, wali kelas serta kepala sekolah dari SMA Negeri 1 Sipoholon. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi jadwal pengajaran yang sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap ini didasarkan pada observasi awal tim PkM melalui wawancara dan studi literatur. Dengan adanya masalah ini, tim PkM dimotivasi untuk menyediakan solusi terhadap kondisi tersebut. Mengingat maraknya perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan remaja, tim PkM sangat antusias berkolaborasi dengan sekolah untuk melaksanakan sosialisasi dan konseling *stop bullying*. Ini dimulai dengan membentuk tim PkM, menyusun materi tentang *stop bullying*, susunan acara sosialisasi, strategi konseling yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim PkM dan membuat desain media seperti desain media seperti *flyer*, spanduk dan presentasi yang dibutuhkan saat sosialisasi *stop bullying*.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tim PkM hadir lebih awal dari waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. Pukul 09.50 para siswa yang menjadi peserta kegiatan dihadirkan ke dalam ruang pertemuan, lalu mengisi absensi yang telah disediakan oleh kesekretariat.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dimulai pukul 10.00 WIB, dimana moderator memberikan sambutan hangat kepada para siswa, diikuti doa pembuka, dan mendengarkan sambutan dari ketua

pelaksana kegiatan sosialisasi, dosen pengampu mata kuliah serta kepala sekolah SMA Negeri 1 Sipoholon. Kegiatan selanjutnya adalah materi singkat tentang memahami *Bullying*, dampaknya dan contoh perilaku dari *bully* saat ini. Selanjutnya materi dengan tema cara menghadapi dampak *bully* dan bagaimana menjadi agen perubahan. Kedua materi ini menjembatani para siswa untuk memahami kejahatan saat ini serta memberikan motivasi dan semangat bagi siswa yang sudah pernah menjadi korban *bully*.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Materi yang telah disampaikan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab hingga pukul 11.00 WIB. Pada sesi ini, peserta sangat antusias untuk berkonsultasi dengan narasumber. Selanjutnya pukul 11.00 WIB - 11.30 WIB dilaksanakan sesi konseling dimana para siswa yang pernah menjadi pelaku atau korban *bully* melakukan konsultasi. Korban yang mengakui perasaan terpuruk yang dirasakan, serta pelaku yang menyadari dampak dari *bully* yang telah dilakukan menjadi saling memaafkan dan menyemangati. Setelah sesi konseling dilaksanakan, para peserta diberikan waktu untuk mengisi testimoni dari kegiatan PkM yang telah dilakukan. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama dengan tim PkM, Narasumber dan peserta webinar.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber, Tim PkM dan Peserta Sosialisasi

Testimoni yang diberikan oleh para siswa sebagai *feedback* mereka terhadap kegiatan sosialisasi dan konseling yang telah dilaksanakan oleh tim PkM.

Tabel 1 Testimoni Kegiatan Sosialisasi

Kesan Dan Pesan Peserta Sosialisasi	Saran
<ul style="list-style-type: none"> - Semoga sosialisasi seperti ini bisa terus diadakan, supaya semua siswa sadar bahwa bullying itu nyata dan bisa sangat berdampak buruk bagi korban. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan akan lebih seru kalau ada lebih banyak sesi diskusi kelompok atau <i>roleplay</i>, supaya kita bisa langsung praktik bagaimana cara menghadapi situasi <i>bullying</i>

<ul style="list-style-type: none"> - Saya harap semua siswa bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan mau bantu teman yang jadi korban bullying. - Semoga semua siswa bisa menerapkan apa yang sudah dipelajari hari ini, dan menjadikan sekolah kita bebas dari bullying. - Saya sangat senang bisa ikut kegiatan ini. Materi yang disampaikan sangat menarik dan membuka mata saya tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menjaga teman-teman agar tidak ada yang merasa dikucilkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi boleh juga dilakukan di sekolah sekitar agar sama-sama menyadari dampak dari perilaku <i>bullying</i>. - Waktunya terasa singkat, padahal masih banyak hal yang ingin kami tanyakan
--	--

Hasil testimoni yang berisi kesan, pesan dan saran peserta kegiatan menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sipoholon secara keseluruhan merasa puas dengan kegiatan PkM ini. Selain itu, baik sekolah maupun siswa meminta tim PkM untuk melakukan lebih banyak kegiatan dan mencapai lebih banyak tujuan.

Tahap Pelaporan Kegiatan

Setelah kegiatan PkM selesai, tim PkM melaporkan hasilnya kepada Program Studi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu remaja memperbaiki kehidupan sosial dan kesehatan mental mereka, terutama dengan menjadi perubahan yang menghentikan bullying. Para remaja dapat menjadi lebih berhati-hati dan saling menjaga dengan orang-orang di sekitar mereka jika mereka tahu tentang perilaku pem-bullyan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa SMA telah memiliki dampak positif pada peserta sosialisasi. Mereka tertarik dengan tema yang dibahas karena mereka dapat menjawab kekhawatiran mereka dan belajar lebih banyak tentang perundungan atau bullying yang dapat terjadi. Setelah evaluasi, tim PkM akan berkolaborasi lebih lanjut untuk melanjutkan kegiatan tersebut secara konsisten dengan lebih banyak kegiatan dan tujuan yang lebih luas. Dengan kata lain, kegiatan ini berdampak besar pada kehidupan sosial dan kesehatan mental remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. T. (2015). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Kencana.
- Bauman, S., Cross, D., & Walker, J. L. (2013). *Principles of cyberbullying research: Definitions, measures, and methodology*. Routledge.
- Fitriani, Y., & Nurhidayah, N. (2020). Efektivitas program anti-perundungan di sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 134-142. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i2.12345>
- Fauziah, N., & Ramadhani, A. (2021). Peran guru BK dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 12(1), 88-97.
- Hidayati, N. (2019). *Bullying di kalangan remaja: Kajian psikologis dan sosial*. Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, D., & Wulandari, A. (2022). Sosialisasi pencegahan bullying melalui media edukatif interaktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 44-52.
- Lestari, I. (2018). Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan perilaku bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 203-214.
- Mulyani, S. (2023). *Stop bullying: Panduan untuk orang tua dan guru*. Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, T. R., & Hartati, R. (2020). Intervensi psikososial untuk korban dan pelaku bullying. *Jurnal Intervensi Sosial*, 5(3), 122-130.
- Permana, A. D., & Safitri, L. (2021). Model sosialisasi anti-bullying berbasis sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 76-83.
- Widodo, S. A. (2017). Membangun budaya sekolah tanpa kekerasan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 55-63.
- Yuningsih, S., Rosmi, F., Sumarni, L., Swarnawati, A., & Muksin, N. N. (2023). Edukasi pencegahan bullying melalui pelatihan keterampilan berkomunikasi asertif bagi siswa di SDN Pamulang Indah Kota Tangerang Selatan. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 227-235. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.47>